Kontroversi di Yerusalem

Pelajaran 5, Triwulan 3, 16 30 Agustus 2014

Sabtu soore, 24 Agustus

Ayat Hafalan:

Dan jika kamu berbuat untuk mereka, umpamanya dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam kalimu terhadap seorang, supaya juga begitulah yang di orge mengangkat kesalahanmu." KJV Markus 11:25

Orang Sabat telah mengharapkan dari kalian bisa ini semua orang, me-miliki yang berpar-tisipasi dengan Yesus dalam Kerajaan Nya. Dengan demikian, mereka harus belajar untuk saling mengasihi dan saling pengampunan. Pengampunan tu harus dijalankan dalam hati oleh penerapan Roh Kudus/Firmat mereka tidak mengadukan atau Allah tanta kuasa Allah dengan kuasa Nya untuk mengampuni dosa-dosa mereka. Dengan demikian, mereka harus belajar untuk kesepakatan mereka dimana Allah di dalam dengan pertimbangan mereka yang terbaik. Kristus mengendalikan kepada umat-umat mereka jalan-jalan terbaik bersamaan yang sul yang akan mempertimbangkan dan memperhatikan pengetian. Berikan kita orang yang tidak bermain karena pikiran mereka yang terbaik bisa dapat mengerti rahasia Allah. Dengan demikian, mereka harus belajar untuk saling mengasihi dan saling pengampunan

Baca Markus 12:28-34. Pertanyaan mendalam apakah yang diajukan oleh Ahli Taurat yang ramah itu, dan jawaban ganda apa yang diberikan oleh Yesus ?

“Orang Farisi telah meninggikan keempat hukum yang pertama, yang menunjukkan kewajiban manusia terhadap Khaliknya, sebagai hukum yang jauh lebih penting daripada keenam hukum yang lain, yang menjelaskan kewajiban manusia kepada sesamanya manusia. Sebagai akibatnya, mereka gagal dalam kesalehan yang praktis. Yesus telah menunjukkan kepada orang banyak tentang kekurangan mereka yang besar, dan telah mengajarkan perlunya perbuatan yang baik, dengan menyatakan bahwa pohon dikenal dari buah-buahnya. Untuk alasan inilah Ia telah dituduh meninggikan keenam hukum yang terakhir melebihi keempat hukum yang pertama”. DA 606.4

“Ahli Taurat itu mendekati Yesus dengan suatu pertanyaan yang langsung, “hukum manakah yang paling utama?” Jawab Yesus langsung dan tegas: “Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa. Kasihilah Tuhan. Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.” Dan yang kedua serupa dengan yang pertama, kata Kristus; karena hukum itu mengalir dari padanya, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama daripada kedua hukum ini.” “Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” DA 607.1

“Keempat hukum pertama dari Sepuluh Hukum diringkaskan dalam satu ajaran yang besar, “Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu.” Keenam hukum yang terakhir termasuk dalam hukum yang lain, “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Kedua hukum ini merupakan pernyataan prinsip kasih. Yang pertama tidak dapat dipelihara dan yang kedua dilanggar, dan yang kedua pun tidak dapat dipelihara sementara yang pertama dilanggar. Bila Allah mendapat tempat yang betul di takhta hati, tempat yang benar itu akan diberikan kepada sesama kita manusia. Kita akan mengasihinya seperti diri kita sendiri. Dan hanyalah bila kita mengasihi Allah lebih dari segala sesuatu barulah kita dapat mengasihi sesama manusia tanpa memihak. DA 607.2

“Dan karena segenap hukum diringkaskan dalam kasih akan Allah dan manusia, akibatnya ialah tidak ada satu ajaran yang dapat dilanggar tanpa melanggar prinsip ini. Dengan demikian Kristus mengajarkan kepada para pendengar-Nya bahwa hukum Allah bukan merupakan banyak ajaran yang terpisah-pisah; menganggap yang satu lebih penting, sedangkan yang lain kurang penting, dan boleh dilupakan begitu saja. Tuhan kita mengemukakan keempat hukum yang pertama serta keenam yang terakhir sebagai suatu keseluruhan Ilahi, dan mengajarkan bahwa kasih kepada Allah akan ditunjukkan oleh penurutan akan segala hukumNya. DA 607.3

Ahli Taurat yang telah menanyai Yesus sangat mahir akan hukum itu, dan keheran-heranan mendengar perkataan-Nya. Ia tidak mengharapkan Dia menyatakan suatu pengetahuan yang begitu dalam dan saksama tentang Alkitab. Ia telah mendapat suatu pandangan yang lebih luas tentang prinsip-prinsip yang menjadi dasar ajaran yang suci itu. Di hadapan imam-imam dan penghulu-penghulu yang telah berhimpun dengan jujur ia mengakui bahwa Kristus telah memberikan tafsiran yang benar terhadap hukum, dengan berkata : DA 607.4

“Tepat sekali. Guru, benar kata-Mu itu, bahwa Dia esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia. Memang mengasihi Dia dengan segenap hati dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri adalah jauh lebih utama daripada semua korban bakaran dan korban sembelihan.” DA 607.5

Kebijaksanaan dalam jawab Kristus telah meyakinkan ahli Taurat itu. Ia mengetahui bahwa agama Yahudi bergantung pada upacara secara lahir gantinya pada kesalehan secara batin. Ia merasakan nihilnya korban-korban dalam upacara Bait Suci, serta pencurahan darah yang tidak disertai iman bagi penebusan dosa. Kasih dan penurutan kepada Allah, dan penghargaan yang tidak mementingkan diri bagi manusia, kelihatan baginya lebih berharga daripada segala upacara ini. Kesediaan orang ini untuk mengakui benarnya pertimbangan Kristus, dan sambutannya yang tidak ragu-ragu dan serta merta di hadapan orang banyak, menunjukkan adanya suatu roh yang sangat berbeda dengan roh imam-imam dan penghulu-penghulu. Hati Yesus menaruh belas kasihan terhadap ahli Taurat yang jujur yang sudah berani menghadapi muka masam di pihak imam-imam dan ancaman di pihak penghulu-penghulu untuk mengucap- kan keyakinan hatinya. “Yesus melihat bijaksananya jawab orang itu, dan Ia berkata kepadanya: Engkau tidak jauh dari kerajaan Allah.” DA 608.1

Ahli Taurat sudah dekat pada kerajaan Allah, dalam hal ia mengakui perbuatan kebenaran sebagai sesuatu yang lebih berkenan kepada Allah daripada korban bakaran dan persembahan sembelihan. Tetapi ia perlu mengakui tabiat Ilahi Kristus, dan oleh percaya pada-Nya menerima kuasa untuk melakukan perbuatan kebenaran Upacara agama tidak ada gunanya, kecuali dihubungkan dengan Kristus oleh iman yang hidup. Hukum akhlak sekalipun gagal akan melakukan maksudnya, kecuali hukum itu dipahami dalam hubungannya dengan Juruselamat. Kristus sudah berulang-ulang menunjukkan bahwa hukum Bapa-Nya berisi sesuatu yang lebih dalam daripada hanya sekadar perintah secara lisan. Dalam hukum itu terkandunglah prinsip yang sama yang dinyatakan dalam Injil. Hukum itu menunjukkan kewajiban manusia dan menunjukkan kesalahan kepadanya. Ia harus memandang kepada Kristus untuk minta keampunan dan kuasa guna melakukan apa yang diperintahkan oleh hukum. DA 608.2

Jumat, 30 Agustus

Pendalaman

Orang Farisi telah berkumpul mengelilingi Yesus ketika Ia menjawab pertanyaan ahli Taurat. Sekarang sambil berbalik ia menanyakan kepada mereka, “Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?” Pertanyaan ini direncanakan untuk menguji kepercayaan mereka mengenai Mesias, – untuk menunjukkan apakah mereka menganggap Dia hanya sebagai seorang manusia atau sebagai Anak Allah. Suara-suara serentak menjawab. “Anak Daud.” Inilah gelar yang telah diberikan oleh nubuatan kepada Mesias. Ketika Yesus menyatakan Keilahian-Nya oleh mukjizat-Nya yang besar, ketika Ia menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati, orang banyak bertanya-tanya satu sama lain, “Bukankah orang ini Anak Daud?” Perempuan Siro Fenisia, Bartimeus yang buta, dan banyak lagi yang lain telah berseru kepada-Nya minta pertolongan, “Kasihanilah aku, ya Tuhan, Anak Daud.” Mat. 15:22. Sementara menunggang keledai ke Yerusalem Ia telah disambut dengan sorak kegirangan, “Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan.” Mat. 21:9. Dan anak-anak kecil di dalam Bait Suci telah menggemakan puji-pujian gembira pada hari itu. Tetapi banyak orang yang menyebut Yesus Anak Daud tidak mengenal Keilahian-Nya. Mereka tidak mengerti bahwa Anak Daud adalah juga Anak Allah. DA 608.3

Dalam jawab terhadap pernyataan bahwa Kristus adalah anak Daud, Yesus berkata, “Jika demikian, bagaimanakah Daud oleh pimpinan Roh dapat menyebut Dia Tuannya, ketika ia berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai musuh-musuh-Mu Kutaruh di bawah kaki-Mu. Jadi jika Daud menyebut Dia Tuannya, bagaimana mungkin Ia anaknya pula? Tidak ada seorang pun yang dapat menjawab-Nya. dan sejak hari itu tidak ada seorang pun juga yang berani menanyakan sesuatu kepada-Nya.” DA 609.1

Untuk pelajaran selanjutnya, silahkan menghubungi:
Whatsapp: (+62)812-8772-7543, (+63)961-954-0737
contact@advancedsabbathschool.org